

## KATEGORI

Kependudukan Dan Ketenagakerjaan

## SUB KATEGORI

Kependudukan

## NAMA INDIKATOR

Jumlah Penduduk Perempuan yang Tamat SMP

## TAHUN

2017

## KONSEP

- Jumlah penduduk perempuan yang tamat SMP adalah banyaknya orang laki-laki yang menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir jenjang pendidikan SMP di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.
- Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.
- Perempuan yang tamat SMP adalah semua penduduk perempuan yang telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir jenjang pendidikan SMP di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.
- Menurut Permendagri No. 54 tahun 2010, jenjang pendidikan berdasarkan kelompok usia SMP adalah 13-15 tahun.

## RUJUKAN

- Permendagri No. 54 tahun 2010
- Permendagri No. 86 tahun 2017

## RUMUS

Angka penduduk perempuan yang tamat SMP

$$APPT_h^t = \frac{PP_h^t}{PP^t} \times 100\%$$

Keterangan:

$h$  = jenjang pendidikan SMP/sederajat

$t$  = tahun

$PP_h^t$  = jumlah penduduk perempuan yang mencapai jenjang pendidikan  $h$  pada tahun  $t$

$PP^t$  = total jumlah penduduk perempuan pada tahun  $t$

---

## Teknik penghitungan

- Tahap pertama adalah dengan mendata terlebih dahulu jumlah penduduk perempuan di suatu wilayah yang mencapai jenjang pendidikan pada kelas/tingkat terakhir jenjang pendidikan SMP/sederajat pada suatu tahun.
- Tahap kedua adalah mendata total jumlah penduduk perempuan pada suatu tahun tersebut.
- Tahap terakhir adalah dengan membagi perolehan data kuantitatif pada tahap pertama dengan tahap kedua, selanjutnya dikali dengan 100%.

## **WALI DATA**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

## **UKURAN**

Persen (%)

## **UNIT**

Kepala dinas kependudukan dan pencatatan sipil

## **KEGUNAAN**

1. Mengetahui gambaran umum mengenai jumlah penduduk tamat SMP berdasarkan jenis kelamin;
2. Penentuan kebijakan yang berkaitan dengan sektor lapangan usaha dimana dengan informasi pendidikan yang dimiliki penduduk, pemerintah akan lebih dapat menyediakan lapangan usaha yang sesuai dengan pendidikan penduduk umumnya berdasarkan jenis kelamin;
3. Mengetahui kualitas sumber daya manusia (SDM) dikaitkan dengan program kebijakan lainnya seperti bidang kesehatan, penuntasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan.

## **INTERPRETASI**

Jumlah penduduk perempuan yang tamat SMP menunjukkan banyaknya orang perempuan yang menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir jenjang pendidikan SMP di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Nilai angka perempuan yang tamat SMP berkisar antara 0-100%. Semakin banyak jumlah ijazah/STTB SMP yang dimiliki oleh sebagian besar penduduk perempuan suatu wilayah, maka semakin tinggi persentase yang diperoleh. Dalam hal ini mencerminkan tingkat pencapaian sebagian besar penduduk perempuan di suatu wilayah banyak yang mencapai jenjang pendidikan tamat SMP.

## **KETERANGAN**

Penduduk perempuan yang tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

## **SUMBER**

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) - Modul modul Sosial Budaya dan Pendidikan

## **METODOLOGI**

1. Metode pemilihan sampel dalam studi ini dilakukan dalam 6 tahap. Pada tahap pertama dipilih 7 propinsi secara purposive (sengaja) namun dapat mewakili wilayah barat dan timur Indonesia, serta wilayah urban dan rural. Ketujuh propinsi tersebut adalah Sumatera Selatan, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur (mewakili wilayah barat), Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan (mewakili wilayah timur). Tahap kedua adalah memilih 2 kabupaten/kota dari masing-masing propinsi kecuali DKI Jakarta 3 kota secara purposive. Dari masing-masing kabupaten/kota, dipilih sampel 2 kecamatan secara purposive. Sampai dengan tahap ketiga, pemilihan sampelnya dilakukan BPS Pusat.
2. Selanjutnya tahap keempat, yaitu pemilihan desa dilakukan oleh petugas BPS Propinsi

dimana pada setiap kecamatan dipilih 2 desa. Tahap kelima adalah pemilihan 2 Rukun Tetangga (RT) pada setiap desa yang dilakukan oleh petugas lapangan (BPS Kabupaten/Kota) dengan pertimbangan kondisi sosial ekonomi masyarakat RT tersebut heterogen. Tahap terakhir (keenam) adalah pemilihan rumah tangga dimana pada setiap RT dipilih 30 rumah tangga dengan cara systematic sampling yang distratakan berdasarkan tingkat pendidikannya. Pemilihan sampel rumah tangga didasarkan pada hasil pendaftaran rumah tangga di masing-masing RT. Perhitungan interval sampel dan pemilihan angka random pertama (R1) untuk pemilihan sampel rumah tangga dilakukan pada setiap RT terpilih.

3. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung (tatap muka) antara pencacah dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Responden dari rumah tangga terpilih adalah ibu rumah tangga, istri, atau anggota rumah tangga lain yang berjenis kelamin perempuan dan mengetahui secara persis karakteristik rumah tangga bersangkutan.

#### **KEDALAMAN DATA**

Nasional, Provinsi, Kabupaten

#### **PERIODE**

Tahunan

#### **LAG DATA**

H+1

#### **KEWENANGAN**

BPS RI

#### **DOKUMEN**

SIPD

